

Analisis Komprehensif Ilmu Balāghah: Kajian Bayān, Ma'Ānī, Dan Badī' Dalam Kajian Bahasa Arab

Hariyanti Sir¹, Anwar Sidik²

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian, Riau, Indonesia

Email: hariyantisir@gmail.com¹, sidikanwarzipone@gmail.com²

ABSTRAK

Ilmu *balāghah* sebagai salah satu cabang penting dalam kajian bahasa Arab memiliki peran besar dalam memahami makna dan keindahan bahasa, namun kajian yang mengintegrasikan aspek *bayān*, *ma'ānī*, dan *badī'* secara komprehensif masih terbatas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan ketiga cabang tersebut dalam membentuk makna dan estetika bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hubungan antara *bayān*, *ma'ānī*, dan *badī'* dalam kajian bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bayān* berfungsi memperjelas makna melalui gaya bahasa, *ma'ānī* mengatur ketepatan makna sesuai konteks, dan *badī'* memberikan nilai keindahan dalam bahasa. Ketiga cabang tersebut saling berkaitan dan bekerja secara sinergis dalam menghasilkan ungkapan yang efektif, komunikatif, dan estetis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terpadu terhadap ilmu *balāghah* sangat penting dalam mendalami bahasa Arab secara komprehensif.

Kata Kunci: Balaghah, Bayan, Ma'Ani, Badi', Bahasa Arab

ABSTRACT

Balāghah as an important branch in Arabic language studies plays a significant role in understanding meaning and linguistic beauty; however, comprehensive studies integrating *bayān*, *ma'ānī*, and *badī'* remain limited. The problem addressed in this study is how these three components are interconnected in shaping meaning and aesthetics in Arabic. This study aims to analyze comprehensively the relationship between *bayān*, *ma'ānī*, and *badī'*. The research employs a qualitative approach with a library research method, collecting data from relevant books and scientific journals. The results indicate that *bayān* clarifies meaning through figurative language, *ma'ānī* regulates contextual meaning, and *badī'* contributes to linguistic beauty. These three elements are interrelated and work synergistically to produce effective, communicative, and aesthetic expressions. It can be concluded that an integrated understanding of *balāghah* is essential for comprehending Arabic language comprehensively. Keywords: Balaghah, Bayan, Ma'ani, Badi', Arabic Language.

PENDAHULUAN

Ilmu balaghah merupakan salah satu cabang penting dalam kajian bahasa Arab yang berfungsi untuk memahami keindahan, ketepatan, dan kedalaman makna suatu

ungkapan. Dalam kajian balaghah terdapat tiga cabang utama, yaitu bayān, ma'ānī, dan badī' yang masing-masing memiliki fungsi berbeda, tetapi saling berkaitan dalam membentuk makna dan estetika bahasa (Jidan, 2022). Ma'ānī berfokus pada ketepatan penggunaan bahasa sesuai konteks, bayān menjelaskan cara penyampaian makna melalui berbagai bentuk gaya bahasa, sedangkan badī' menitikberatkan pada aspek keindahan ungkapan. Ketiga cabang tersebut menjadi bagian penting dalam memahami teks Arab, khususnya Al-Qur'an, karena mampu mengungkap makna secara kontekstual dan retorik.

Kajian mengenai balaghah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang berbeda-beda. Penelitian Hasim et al. (2025) menitikberatkan pada kajian ma'ānī dalam memahami hubungan antara konteks dan makna ujaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh situasi komunikasi dan struktur kalimat yang digunakan. Sementara itu, penelitian Ali (2023) lebih berfokus pada penggunaan perangkat bayān seperti tasybīh, majāz, dan kināyah dalam menjelaskan makna ungkapan bahasa Arab. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Latifah et al. (2024) lebih menekankan aspek badī' sebagai unsur estetika bahasa melalui penggunaan gaya bahasa dan keindahan susunan lafaz.

Meskipun ketiga penelitian tersebut membahas cabang balaghah yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut memiliki kecenderungan yang sama, yaitu mengkaji bayān, ma'ānī, dan badī' secara terpisah. Penelitian Hasim et al. (2025) hanya menekankan aspek konteks makna tanpa menghubungkannya dengan unsur penjelasan makna dalam bayān maupun estetika bahasa dalam badī'. Penelitian Ali (2023) juga lebih berfokus pada perangkat stilistika dalam bayān, tetapi belum menjelaskan hubungan perangkat tersebut dengan konteks komunikasi dan nilai estetika bahasa. Sementara itu, penelitian Latifah et al. (2024) lebih menonjolkan keindahan bahasa dalam badī', namun belum mengaitkannya dengan pembentukan makna dan konteks kalimat secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan pendekatan parsial dalam memahami balaghah.

Di sisi lain, penelitian Anwar Sidik dan Rina Sari (2025) telah mencoba menghubungkan bayān, ma'ānī, dan badī' dalam penafsiran Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian tersebut masih bersifat deskriptif karena hanya menjelaskan keberadaan unsur-unsur balaghah tanpa menganalisis hubungan struktural dan fungsional antar ketiga cabang tersebut secara mendalam. Akibatnya, hubungan antara bayān, ma'ānī, dan badī' belum dijelaskan sebagai satu sistem yang utuh dalam membentuk makna dan keindahan bahasa Arab.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kajian balaghah masih didominasi oleh pendekatan yang parsial dan belum menunjukkan hubungan integratif antar cabang balaghah secara komprehensif. Padahal, bayān, ma'ānī, dan badī' memiliki keterkaitan yang saling melengkapi dalam membentuk makna, konteks, dan estetika bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya membahas masing-masing cabang balaghah

secara terpisah, tetapi juga menganalisis hubungan fungsional di antara ketiganya dalam satu kerangka kajian yang terpadu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ilmu balaghah secara komprehensif melalui integrasi kajian bayān, ma'ānī, dan badi', serta menjelaskan keterkaitan fungsional antar ketiga cabang tersebut dalam membentuk makna dan keindahan bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian balaghah secara lebih mendalam, sistematis, dan integratif.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan kajian balaghah yang meliputi bayan, ma'ani, dan badi'. Analisis deskriptif kualitatif tidak hanya berfokus pada penyajian data, tetapi juga pada proses penafsiran makna yang terkandung dalam data secara sistematis dan komprehensif (Moleong, 2018).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti aspek bayan, ma'ani, dan badi'. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik masing-masing data serta melihat perbedaan dan persamaan yang muncul dalam setiap kategori.

Tahap kedua adalah proses reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang dianggap penting dan mengabaikan data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus kajian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga data yang dianalisis benar-benar mencerminkan permasalahan yang dikaji.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah dikelompokkan dengan mengaitkannya pada konsep-konsep balaghah. Dalam konteks ini, analisis dilakukan dengan melihat bagaimana unsur bayan berfungsi dalam memperjelas makna, bagaimana ma'ani mengatur kesesuaian makna dengan konteks, serta bagaimana badi' memberikan nilai estetika dalam ungkapan bahasa. Interpretasi ini bertujuan untuk mengungkap makna yang lebih mendalam serta hubungan antar unsur balaghah dalam suatu teks.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan disusun dengan memperhatikan pola-pola yang ditemukan dalam data serta keterkaitan antara bayan, ma'ani, dan badi' dalam membentuk makna dan keindahan bahasa. Dengan demikian, proses analisis data tidak hanya menghasilkan

deskripsi, tetapi juga memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap objek penelitian.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, analisis data dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan yang kompleks antara aspek kebahasaan dan makna, sehingga kajian balaghah dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

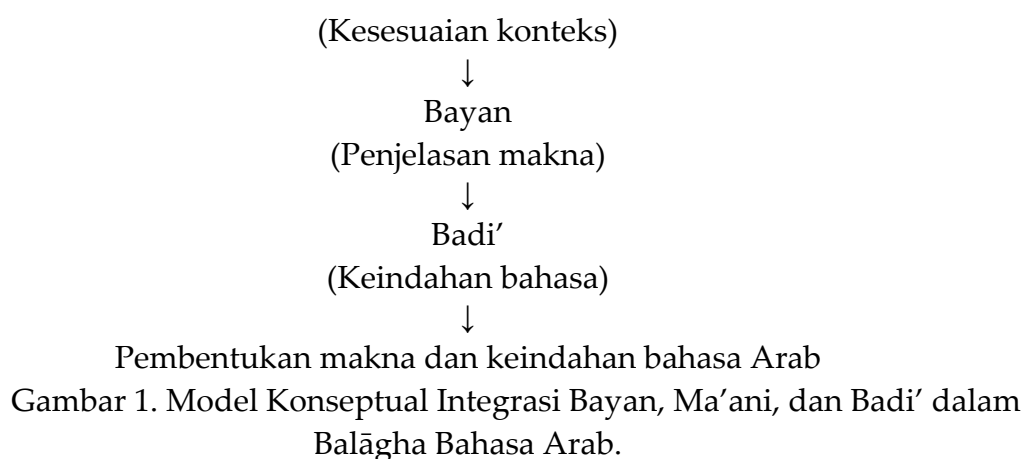
Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode analisis literatur yang berfokus pada keterkaitan antara bayan, ma'ani, dan badi' dalam ilmu balaghah bahasa Arab. Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur, ditemukan bahwa ketiga cabang balaghah tersebut tidak hanya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi juga membentuk hubungan yang saling terintegrasi dalam proses pembentukan makna dan keindahan bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ma'ani berfungsi sebagai dasar penyesuaian makna dengan konteks komunikasi, bayan berperan memperjelas dan memvisualisasikan makna melalui gaya bahasa, sedangkan badi' memperkuat efek estetika bahasa tanpa menghilangkan ketepatan makna. Dengan demikian, ketiga cabang tersebut membentuk satu sistem retorika yang saling mendukung dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dan estetis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas bayān, ma'ānī, dan badī' secara terpisah. Akan tetapi, melalui sintesis berbagai literatur, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antar ketiga cabang tersebut bersifat hierarkis dan fungsional. Ma'ani menjadi dasar pembentukan makna karena menentukan kesesuaian ujaran dengan situasi komunikasi. Setelah makna disesuaikan dengan konteks, bayan berfungsi memperjelas makna melalui penggunaan tasybih, majaz, dan kinayah sehingga pesan lebih mudah dipahami. Selanjutnya, badi' memperkuat nilai estetika bahasa melalui penggunaan gaya bunyi dan keindahan lafaz seperti jinas, ṭibāq, dan sajak. Temuan ini menunjukkan bahwa keindahan bahasa dalam balaghah tidak hanya bergantung pada unsur estetika, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan konteks dan kejelasan makna.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menghasilkan model konseptual integrasi balaghah yang menempatkan ma'ani, bayan, dan badi' sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkaitan. Dalam model ini, ma'ani berfungsi sebagai landasan kontekstual, bayan sebagai sarana penjelas makna, dan badi' sebagai penguat estetika bahasa. Ketiga unsur tersebut bekerja secara berurutan namun tetap saling memengaruhi dalam membentuk komunikasi bahasa Arab yang efektif, komunikatif, dan indah.

Model konseptual integrasi balaghah dapat dilihat pada Gambar 1.

Ma'ani



Sumber: Hasil sintesis penelitian (2026).

Model tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar cabang balāghah bersifat saling melengkapi. Ketepatan konteks dalam Ma'ani akan memengaruhi kejelasan makna dalam bayan, sedangkan kejelasan makna akan diperkuat oleh unsur estetika dalam badi'. Apabila salah satu unsur tidak terpenuhi, maka efektivitas komunikasi dan nilai keindahan bahasa Arab akan berkurang. Dengan demikian, balāghah tidak dapat dipahami hanya sebagai ilmu keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sistem komunikasi yang mengintegrasikan konteks, makna, dan estetika secara bersamaan.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Bayan, Ma'ani, dan Badi' banyak digunakan dalam Al-Qur'an untuk menciptakan makna yang kuat sekaligus memiliki nilai retorik yang tinggi. Penggunaan struktur kalimat yang sesuai konteks (ma'ani), penggambaran makna melalui majas (bayan), serta penggunaan unsur estetika bahasa (badi') menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan makna dan keindahan bahasa yang saling mendukung. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketiga cabang balāghah bekerja secara terpadu dalam membentuk karakteristik bahasa Arab yang komunikatif dan bernilai sastra tinggi.

Tabel 1 Sintesis Integrasi Ilmu Balāghah

No	Cabang Balāghah	Fungsi utama	Bentuk Penerapan	Hubungan dengan Cabang Lain
1	Bayan	Menyesuaikan makna dengan konteks	Jumlah khabariyyah, insyā'iyyah, taqdīm-ta'khīr	Menjadi dasar pembentukan makna
2	Ma'ani	Memperjelas dan memvisualisasikan makna	Tasybīh, majāz, kināyah	Memperjelas makna yang dibentuk <i>ma'ānī</i>
3	Badi'	Memperkuat estetika Bahasa	Jinās, ṭibāq, sajak	Menguatkan efek retorik dan

Sumber: Hasil sintesis penelitian (2026).

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menemukan bahwa keterkaitan antara *bayān*, *ma'ānī*, dan *badi'* membentuk pola integrasi yang menunjukkan bahwa *balāghah* merupakan sistem bahasa yang utuh dan tidak dapat dipahami secara parsial. Temuan ini menjadi kontribusi utama penelitian karena menghasilkan sintesis konseptual yang menempatkan ketiga cabang *balāghah* dalam hubungan struktural dan fungsional yang saling melengkapi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *bayān*, *ma'ānī*, dan *badi'* dalam ilmu *balāghah* bersifat integratif dan saling melengkapi dalam membentuk makna bahasa Arab. Ketiga cabang tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi membentuk satu sistem retorika yang menghasilkan komunikasi yang efektif, kontekstual, dan estetis. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan makna dalam bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan kata, tetapi juga oleh konteks komunikasi dan unsur estetika bahasa yang digunakan secara bersamaan (Al-Hāshimī, 2011).

Dalam relasi integratif tersebut, *ma'ānī* berfungsi sebagai dasar pembentukan konteks komunikasi. Ketepatan struktur kalimat menentukan bagaimana pesan dipahami sesuai situasi dan tujuan komunikasi. Selanjutnya, *bayān* memperjelas makna melalui penggunaan gaya bahasa sehingga pesan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Adapun *badi'* memperkuat unsur estetika dan retorika bahasa sehingga komunikasi menjadi lebih ekspresif dan memiliki daya tarik linguistik. Dengan demikian, hubungan ketiga cabang tersebut membentuk proses komunikasi bahasa Arab yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Aziz, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara teori *balāghah* klasik dan linguistik modern. Dalam teori klasik, *bayān*, *ma'ānī*, dan *badi'* dipahami sebagai cabang ilmu retorika yang berfungsi membentuk kejelasan makna dan keindahan bahasa. Sementara itu, dalam linguistik modern, fungsi ketiga cabang tersebut memiliki hubungan dengan bidang semantik, pragmatik, dan stilistika. *Bayān* berkaitan dengan semantik karena membahas penjelasan makna, *ma'ānī* berkaitan dengan pragmatik karena menekankan hubungan bahasa dengan konteks komunikasi, sedangkan *badi'* berkaitan dengan stilistika karena menyoroti aspek estetika bahasa (Hidayat, 2020).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa unsur retorika dalam bahasa Arab memiliki hubungan erat dengan pembentukan makna dan keindahan bahasa. Penelitian mengenai stilistika Al-Qur'an menunjukkan bahwa unsur bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penghias teks, tetapi juga memperkuat makna dan daya komunikasi suatu ungkapan (Alghiffary, 2019). Selain itu, kajian mengenai retorika ayat Al-Qur'an juga

menunjukkan bahwa penggunaan unsur balāghah berperan penting dalam memperkuat efek makna dan daya persuasi bahasa Arab (Abdulaziz, 2023).

Secara konseptual, penelitian ini memperlihatkan bahwa balāghah tidak hanya dipahami sebagai ilmu keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sistem komunikasi yang mengintegrasikan konteks, makna, dan estetika secara bersamaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas bahasa Arab dibentuk melalui keterpaduan antara ketepatan konteks (*ma'ani*), kejelasan makna (*bayan*), dan keindahan bahasa (*badi'*). Oleh karena itu, pemahaman terhadap ketiga cabang balāghah secara terpadu dapat memperkuat analisis teks bahasa Arab, baik dalam kajian sastra, linguistik, maupun keagamaan.

Implikasi konseptual dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam balāghah dapat menjadi dasar dalam pengembangan kajian linguistik Arab modern dan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual. Selain itu, hubungan antara *bayan*, *ma'ani*, dan *badi'* dapat digunakan sebagai kerangka analisis dalam memahami teks bahasa Arab secara lebih mendalam, terutama dalam mengkaji hubungan antara makna, konteks, dan estetika bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *bayan*, *ma'ani*, dan *badi'* dalam ilmu balāghah memiliki hubungan yang bersifat integratif dalam pembentukan makna bahasa Arab. Ketiga cabang tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam menghasilkan makna yang utuh, kontekstual, dan komunikatif.

Ma'ani berperan sebagai dasar penyesuaian makna terhadap konteks komunikasi, *bayan* berfungsi memperjelas dan menegaskan makna melalui variasi gaya bahasa, sedangkan *badi'* memberikan dimensi estetika yang memperkuat ekspresi bahasa. Integrasi ketiganya menunjukkan bahwa balāghah merupakan sistem linguistik yang menggabungkan aspek makna, konteks, dan keindahan secara simultan.

Dengan demikian, balāghah tidak hanya dipahami sebagai ilmu keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sistem analisis makna yang komprehensif dalam bahasa Arab. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif dalam memahami teks bahasa Arab, baik dalam kajian linguistik, sastra, maupun keagamaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan makalah ini, serta kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hāshimī, A. (2011). *Jawāhir al-balāghah fī al-ma'ānī wa al-bayān wa al-badī'*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ali, M. (2023). Analisis perangkat bayān dalam stilistika bahasa Arab. *Jurnal Kajian Bahasa Arab*, 7(2), 45–58.
- Aziz, F. (2013). Konsep integrasi balāghah dalam kajian bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 33–47.
- Hidayat, R. (2020). Relasi balāghah dan linguistik modern: Semantik, pragmatik, dan stilistika. *Jurnal Linguistik Arab*, 5(1), 21–35.
- Hasim, A., Rahman, T., & Nisa, L. (2025). Kajian ma'ānī dalam analisis makna bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 40–52.
- Latifah, N., Siregar, R., & Yusuf, A. (2024). Unsur badī' dalam keindahan bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 55–70.
- Sidik, A., & Sari, R. (2025). Analisis integratif balāghah dalam penafsiran teks Arab. *Jurnal Tafsir dan Studi Islam*, 9(1), 120–135. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v6i3.15206>
- Yusuf, M. (2021). Estetika bahasa Arab dalam kajian badī'. *Arabiyah Journal of Arabic Studies*, 6(2), 88–100.